BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kejadian infeksi STH di SDN 22 Telaga Biru berdasarkan hasil Laboratorium dari 32 sampel dinyatakan negatif atau tidak ditemukan kasus positif infeksi STH.
2. Sosio demografi dilihat dari beberapa indikator seperti jenis kelamin dimana paling banyak Perempuan sebanyak 33 orang (50.8%), pendidikan terakhir ibu yaitu SD sebanyak 38 orang (58.5%) dan pekerjaan ibu yaitu IRT sebanyak 32 orang (49.2%).
3. Kondisi Sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi syarat dilihat dari beberapa indikator seperti kondisi jamban yaitu sebanyak 43 responden (66.2%), kondisi SPAL yaitu sebanyak 48 responden (73.8%), Kondisi tempat sampah yaitu sebanyak 53 responden (81.5%) dan sarana air bersih yaitu sebanyak 47 responden (72.3%). Sedangkan berdasarkan tingkatan kelas sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi syarat yaitu kondisi jamban pada kelas I sebanyak 9 orang (13.8%), kondisi SPAL yaitu pada kelas II dan V masing-masing sebanyak 10 orang (15.5%), kondisi tempat sampah yaitu pada kelas I sebanyak 11 orang (16.9%) dan sarana air bersih yaitu pada kelas IV dan VI masing-masing sebanyak 9 orang (13.8%).

4. *Personal Hygiene* yang tidak memenuhi syarat dilihat dari beberapa indikator seperti Kebiasaan Mencuci tangan yaitu sebanyak 56 orang (86.2%), Kebersihan kuku yaitu sebanyak 62 orang (95.4%), penggunaan alas kaki yaitu sebanyak 57 orang (87.7%) dan kontak tanah yaitu sebanyak 62 siswa (95.4%). Sedangkan berdasarkan tingkatan kelas *Personal Hygiene* yang tidak memenuhi syarat yaitu kebiasaan mencuci tangan pada kelas I sebanyak 13 orang (20.0%), kebersihan kuku yang pada kelas I sebanyak 13 orang (20.0%), penggunaan alas kaki pada kelas I sebanyak 12 orang (18.5%) dan kontak tanah pada kelas I sebanyak 13 orang (20.0%).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pada simpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo dan Puskemas Telaga Biru bisa mengoptimalkan dan meningkatkan program pemerintah terkait POPM kecacingan pada anak Sekolah Dasar secara berkala setiap 6 bulan.
2. Diharapakan pihak sekolah terus mendukung program pemerintah terkait POPM kecacingan dan perlu menyediakan sarana sanitasi seperti menyediakan tempat cuci tangan, tempat pembuangan sampah, dan WC yang layak di sekolah.
3. Masyarakat atau orang tua lebih memperhatikan lagi sanitasi lingkungan rumah dan *personal hygiene* anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian terkait infeksi STH dengan lingkup yang lebih luas lagi misalnya se-Kecamatan,se-Kabupaten, atau Kota.